

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif atau sering disebut studi komparatif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan cara membandingkan fakta dari dua objek maupun sampel berbeda, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi pada dua situasi yang berbeda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi saat ini untuk mengetahui adanya atau tidak perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* menggunakan indikator rasio likuiditas *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas *Total Aset Turnover* (TATO).

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah suatu ciri khusus yang mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk setiap unit, individu, atau bentuk. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian berupa kinerja keuangan (laporan keuangan) Perusahaan yang tergolong dalam sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 dan 2022. Kinerja keuangan dapat digambarkan menggunakan rasio keuangan. Penulis menggunakan 4 indikator kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas *Total Aset Turnover* (TATO).

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan periode 2019 dan 2022.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih lokasi penelitian pada laman situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa idx.co.id yang beralamat kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data yang diteliti penulis adalah kinerja keuangan berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan periode 2019 dan 2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan pada periode setahun sebelum pandemi *covid-19* (2019) dan setahun setelah pandemi *covid-19* (2022) perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI. Penulis tidak menggunakan periode ketika pandemi *covid-19* (2020-2021) sebagai salah satu periode pada studi komparatif dikarenakan pada periode tersebut, sub sektor yang diteliti mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan disaat sub sektor lain mengalami keterpurukan yang sangat signifikan bahkan menyebabkan kebangkrutan pada beberapa perusahaan berdasarkan data BPS, sehingga penulis lebih tertuju untuk melakukan studi komparatif pada periode sesudah pandemi *covid-19* (2022) dengan tujuan untuk mengetahui apakah peningkatan pendapatan yang signifikan pada periode masa pandemi *covid-19* akan berkelanjutan setelah pandemi *covid-19* tersebut berakhir dan akan dibandingkan dengan periode sebelum pandemi *covid-19* dimana periode tersebut dapat dikatakan periode yang normal pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tanpa adanya peningkatan pendapatan signifikan yang diakibatkan adanya pandemi *covid-19*. Selain itu, pada studi komparatif objek atau periode yang akan dibandingkan harus dipilih dengan perbandingan yang sama dan sesuai pada kasus penelitian ini, penulis memilih periode satu tahun sebelum pandemi *covid-19* (2019) dan satu tahun setelah pandemi *covid-19* (2022) dikarenakan pada periode setelah pandemi *covid-19* laporan keuangan yang ada baru satu tahun sedangkan masa saat pandemi *covid-19* terjadi adalah 2 tahun (2020-2021). Sehingga pada penelitian ini penulis tidak menggunakan periode saat masa pandemi *covid-19* berlangsung agar perbandingan yang dihasilkan sesuai dan seimbang periodenya.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja keuangan berupa laporan keuangan tahunan. Untuk menggali kelengkapan data tersebut maka diperlukan sumber data sekunder.. Data sekunder merupakan pendukung bagi penelitian ini yang bersumber dari buku maupun literatur, artikel, situs internet dan jurnal terkait yang berhubungan dengan tema penelitian ini maupun penelitian terdahulu guna melengkapi atau memperlengkap penelitian terdahulu. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait *covid-19* dan juga data laporan keuangan tahunan

perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2022.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	Rasio Profitabilitas	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi komparatif dengan periode setahun sebelum pandemi *covid-19* (2019) dibandingkan dengan setahun setelah pandemi *covid-19* (2022) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik non probabilitas sampel dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiyono. 2016:85).

Kriteria penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2019 dan 2022

Tabel 3. 2. *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2019-2022 dan menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2019 dan 2022	20
2.	(-) Perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang belum tercatat pada tahun 2019 dan tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2019 dan 2022	12
	Total sampel yang diteliti	8

Dari hasil *purposive sampling* diatas didapat hasil list data perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan akan digunakan sebagai sampel untuk diteliti yaitu :

Tabel 3. 3. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
2.	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk
3.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
4.	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
5.	PRIM	PT Royal Prima Tbk
6.	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
7.	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
8.	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2019:308) menyampaikan “Metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Penulis menggunakan data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan data historis.

1. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2017:138) berpendapat “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk data, tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen pendukung yang berkaitan dengan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan. Dengan kata lain, dokumentasi adalah metode mengumpulkan data-data atau informasi tertulis yang dibuat oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut, antara lain :

- a. Daftar nama seluruh perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui laman idx.co.id
 - b. Data laporan keuangan yang diterbitkan masing-masing perusahaan periode 2019- 2022 yang diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.
2. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode mengumpulkan data dari literatur literatur serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (seperti : artikel, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas)

3.7. Metode Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2019:147) “Dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Analisis statistik deskriptif penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3.7.2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dengan tujuan dalam mengetahui apakah normal ataupun sebaliknya distribusi suatu data. Dipergunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Dari hasil pengujian, apabila signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang normal dan sebaliknya jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016)

3.8. Metode Pengujian Hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:84). Uji hipotesis adalah metode pengujian untuk mengetahui hubungan (*association*) antara variabel yang bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara komparatif (*comparation*) dan korelatif (*correlation*). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan dengan cara komparatif yaitu *sample paired t-test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan *wilcoxon* jika data tidak normal.

3.8.1. Uji Paired Sample T-Test

Uji *t paired* atau *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan *mean* atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama. Uji ini disebut juga dengan istilah *pairing T-test*. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan selama proses (Santoso, 2001).

Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata selama diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah.

3.8.2. Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan, uji *Wilcoxon* adalah uji yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari uji sampel t berpasangan jika data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan didapat dari:

- ☐ Ho diterima apabila, probabilitas $> 0,05$.
- ☐ Ho ditolak apabila, probabilitas $\leq 0,05$.